



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN *ILLNESS PERCEPTION* DENGAN KEPATUHAN KONTROL  
GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI MASA  
PANDEMI COVID 19 DI PUSKESMAS MERGANGSAN  
KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2021**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**JEREMY THOMAS**

**1702042**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN *ILLNESS PERCEPTION* DENGAN KEPATUHAN KONTROL  
GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI MASA  
PANDEMI COVID 19 DI PUSKESMAS MERGANGSAN  
KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2021**

Disusun oleh :

JEREMY THOMAS

1702042

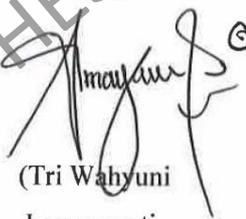
Telah melalui sidang skripsi pada : Senin, 12 Juli 2021

**Ketua Penguji**



(Isnanto,  
S.Kep.,Ns.,MAN)

**Penguji I**



(Tri Wahyuni  
Ismoyowati,  
S.Kep.,Ns.,M.Kep)

**Penguji II**



(Dwi N. Heri  
S.,S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp  
.KMB.,Ph.D.NS)

Mengetahui :

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum

Yogyakarta



(Ghuc Palupi, S.Kep.,Ns.,MNS)

## **ABSTRACT**

**JEREMY THOMAS.** *"The Relationship between Illness Perception and Compliance with Blood Sugar Control in Diabetes Mellitus Patients during Covid-19 Pandemic at Mergangsan Health Center Yogyakarta in 2021"*

**Background:** According to IDF data in 2020 there were 463 million DM cases in the world. The result of Riskesdas in 2020 showed DIY was the first rank of DM cases in Indonesia. Covid-19 era created a bad perception about health services. This led to a decrease in DM patients' visits to Mergangsan Health Center by 66.3% due to Covid-19. Illness perception can change health behavior of DM patients in a positive direction in undergoing the treatment.

**Objective:** To determine the relationship between illness perception and compliance with blood sugar control in DM patients during Covid-19 Pandemic at Mergangsan Health Center, Yogyakarta.

**Method :** This was a correlation analysis research with cross sectional approach. The sampling technique was purposive sampling, the number of sample was 68 respondents. The measuring instrument used a B-IPQ questionnaire and medical record observation. Variable data analysis used Chi Square statistical test.

**Result :** The result of Chi Square statistical test shows a value ( $p\text{-value} < = 0.002 < 0.005$ ). Level of closeness between variables is 0.385.

**Conclusion:** There is a relationship between illness perception and compliance with blood sugar control in DM patients during Covid-19 Pandemic at Mergangsan Health Center, Yogyakarta.

**Suggestion:** Future researchers are expected to conduct research related to the factors that affect illness perception and blood sugar control compliance by interview.

**Keywords:** Diabetes Mellitus - Illness perception - Compliance with sugar control  
xvi + 97 pages + 10 tables + 3 schemas + 14 appendices  
**Bibliography :** 69, 2011-2020.

## ABSTRAK

**JEREMY THOMAS.** “Hubungan *Illness Perception* dengan Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Dimasa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2021”

**Latar Belakang :** Menurut data IDF tahun 2020 terdapat 463 juta kasus DM di dunia. Hasil Riskesdas tahun 2020 menunjukkan DIY dengan urutan pertama kasus DM di Indonesia. Pada masa Covid-19 menimbulkan pandangan yang buruk terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan kunjungan kontrol pasien DM di Puskesmas Mergangsan sebanyak 66,3% akibat adanya Covid-19. *Illness perception* dapat merubah perilaku kesehatan pasien DM ke arah positif dalam menjalankan pengobatan.

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui hubungan *Illness Perception* dengan Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Dimasa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta.

**Metode Penelitian :** Desain penelitian ini adalah analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel yaitu 68 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner B-IPQ dan observasi rekam medis. Analisis data variabel menggunakan uji statistik *Chi Square*.

**Hasil Penelitian :** Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai ( $p\text{-value} < \alpha = 0,002 < 0,005$ ). Keeratan antara variabel (0,385)

**Kesimpulan :** Ada hubungan *Illness Perception* dengan Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Dimasa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta.

**Saran :** Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *illness perception* dan kepatuhan kontrol gula darah dengan cara pengambilan data secara wawancara.

**Kata Kunci :** Diabetes Melitus - *Illness perception* - Kepatuhan Kontrol gula  
xv + 97 hal + 10 tabel + 3 skema + 14 lampiran  
Kepustakaan : 69, 2011-2020.

## PENDAHULUAN

Individu yang menderita suatu penyakit akan mempunyai pemikiran atau pemahaman sendiri dalam rangka untuk memahami dan menanggapi masalah yang sedang dihadapi. *Illness perception* adalah suatu kepercayaan individu yang dimiliki seseorang tentang penyakit dan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan sehingga *illness perception* menjadi penentu penting dalam perilaku kesehatan seperti kepatuhan pengobatan dan perilaku kesehatan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas hidup dan pemulihan fungsional<sup>1</sup>. *Illness perception* pada pasien diabetes sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pilar diabetes melitus. Pasien diabetes melitus dengan *illness perception* yang tidak baik, maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pilar diabetes melitus<sup>2</sup>.

Kontrol gula darah merupakan salah satu pilar pengendalian Diabetes Melitus yang wajib dilaksanakan bagi penderita Diabetes Melitus, agar dapat mengurangi kejadian komplikasi oleh penyakit Diabetes Melitus. Namun, terdapat 2 pilar pengendalian Diabetes Melitus yang mendapatkan nilai buruk salah satunya yaitu kontrol gula darah<sup>3</sup>. Ketidakepatuhan penderita diabetes melitus dalam pengobatan dipengaruhi oleh persepsi penderita tentang penyakitnya<sup>4</sup>.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 02 Maret 2021 oleh peneliti pada staf Tata Usaha Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta menunjukkan sebanyak 453 orang mengalami penyakit DM pada tahun 2020. Beberapa penyebab ketidakepatuhan kontrol gula darah secara rutin yaitu penderita diabetes malas untuk datang ke pelayanan kesehatan dan penderita diabetes mempunyai pandangan bahwa ketika keadaannya baik-baik maka tidak perlu melakukan kontrol glukosa darah. Pada masa Covid-19 menimbulkan pandangan yang kurang baik terhadap pelayanan kesehatan, masyarakat menjadi takut untuk datang ke pelayanan kesehatan. Data untuk kunjungan kontrol glukosa darah di Puskesmas Mergangsan sebelum terjadinya pandemi pada tahun 2019 berjumlah 1.345 pasien diabetes yang melakukan kontrol glukosa, sedangkan pada saat terjadi pandemi Covid-19 pada tahun 2020 tercatat jumlah pasien yang melakukan kontrol glukosa darah yaitu sebanyak 453 orang. Sehingga dapat disimpulkan terjadi penurunan

kunjungan kontrol glukosa darah pasien diabetes melitus di Puskesmas Mergangsan selama Covid-19 sebanyak 66,3% akibat adanya Covid-19.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 5 orang penderita diabetes melitus, diperoleh hasil sebanyak 3 responden penderita diabetes melitus mengatakan merasa jenuh dan bosan untuk kontrol gula darah, mereka juga mengatakan jika tidak ada keluhan maka tidak perlu melakukan kontrol dan selama adanya Covid-19 mereka mengatakan tidak kontrol karena takut terkena virus Covid-19, serta 2 diantaranya mengatakan bahwa kontrol gula darah merupakan hal yang penting bagi penderita Diabetes Melitus, agar dapat memantau keadaan kadar gula darah dan mereka mengatakan tetap rutin melakukan kontrol gula darah dalam masa pandemi ini.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan *correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta pada tanggal 28 Mei 2021 sampai 9 Juni 2021. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Squareyets Corection*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel pada penelitian ini 68 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner B-IPQ dan observasi rekam medis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Lama Terkena Diabetes Melitus.

No	Usia	Frekuensi	%
1	18-40 tahun	25	36,8
2	41-<60 tahun	34	50
3	≥60 tahun	9	13,2
Jumlah		68	100

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	24	35,3
2	Perempuan	44	64,7
Jumlah		68	100

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
1	Tidak Sekolah	3	4,4
2	SD	19	27,9
3	SMP	10	14,7
4	SMA/SMK	21	30,9
5	Diploma, S1, S2, S3	15	22,1
Jumlah		68	100

No	Lama mengalami DM	Frekuensi	%
1	< 5 Tahun	19	27,9
2	5-10 Tahun	32	47,1
3	> 10 Tahun	17	25
Jumlah		68	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Analisis :

Tabel tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak adalah usia 41-59 tahun yang berjumlah 34 responden (50%), responden berusia 18-40 tahun berjumlah 25 orang (36,8%), dan responden berusia ≥ 60 tahun berjumlah 9 orang (13,2%).

Analisis :

Tabel tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan 44 orang (64,7%), sedangkan laki-laki berjumlah 24 orang (35,3%).

Analisis :

Tabel tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA/SMK 21 orang (30,9%), pendidikan terakhir SD 19 orang (27,9%), pendidikan terakhir Diploma, S1, S2, S3 sebanyak 15 orang (22,1%), pendidikan terakhir SMP sebanyak 10 orang (10%) dan tidak sekolah sebanyak 3 orang (4,4%).

Analisis :

Tabel tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Lama mengalami Diabetes Melitus paling banyak adalah 5 – 10 tahun sebanyak 32 orang (47,1%), lama DM < 5 Tahun sebanyak 19 orang (27,9%), dan > 10 tahun sebanyak 17 orang (25,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Illness Perception* Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2021

No	Kategori	Frekuensi	%
	<i>Illness perception</i> Positif	50	73,5
	<i>Illness perception</i> Negatif	18	26,5
	Jumlah	68	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Analisis :

Tabel tersebut menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan *illness perception* positif sebanyak 50 orang (73,5%) dan *illness perception* negatif sebanyak 18 orang (26,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pasien DM Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2021

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Patuh	48	70,6
2	Tidak Patuh	20	29,4
	Jumlah	68	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Analisis :

Tabel tersebut menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan patuh kontrol gula darah sebanyak 48 orang (70,6%) dan tidak patuh kontrol gula darah sebanyak 20 orang (29,4%).

## 2. Analisis Bivariat

Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *illness perception* dengan kepatuhan kontrol gula darah pada pasien DM di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2021.

Tabel 4. Hubungan *Illness Perception* Dengan Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Dimasa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2021

No	<i>Illness Perception</i>				<i>Chi Square</i>		
		Positif	Negatif	$\Sigma$	$\rho$	$\alpha$	$c$
1	Patuh	41	9	50	0,002	0,05	0,385
2	Tidak Patuh	7	11	18			
		48	20	68			

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Analisis :

- Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 68 responden yang memiliki *illness perception* yaitu kategori positif dengan kepatuhan kontrol gula darah patuh sebanyak 41 orang.
- Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 68 responden yang memiliki *illness perception* yaitu kategori positif dengan kepatuhan kontrol gula darah tidak patuh sebanyak 7 orang.
- Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 68 responden yang memiliki *illness perception* yaitu kategori negatif dengan kepatuhan kontrol gula darah patuh sebanyak 9 orang.

- d. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 68 responden yang memiliki *illness perception* yaitu kategori negatif dengan kepatuhan kontrol gula darah tidak patuh sebanyak 11 orang.
- e. Hasil uji statistik yang telah dilakukan secara komputersasi menggunakan *software* komputer dengan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ , didapatkan nilai *p-value*  $(0,002) < \alpha$   $(0,05)$  yang berarti ada hubungan antara *illness perception* dengan kepatuhan kontrol gula darah pada pasien Diabetes Melitus dimasa pandemi Covid-19 di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2021, dengan tingkat keeratan rendah yaitu dengan nilai *contingency coefficient*  $c = 0,385$ .

## B. Pembahasan

### 1. Analisis karakteristik Responden

#### a. Usia

Usia responden penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Mergangsan tahun 2021 paling banyak adalah usia 41-<60 tahun yang berjumlah 34 responden (50%), usia 18-40 tahun yang berjumlah 25 orang (36,8%) dan usia  $\geq 60$  tahun yang berjumlah 9 orang (13,2%). Kejadian Diabetes Melitus bisa terjadi seiring dengan bertambahnya usia<sup>5</sup>. Hal ini dikarenakan oleh proses penuaan yang dapat menyebabkan penurunan fungsi tubuh dan sensitivitas terhadap insulin<sup>6</sup>.

Pada penelitian ini paling banyak usia 41-<60 tahun yang mengalami diabetes melitus. Hal ini kemungkinan terjadi karena pola makan yang tidak sehat dan kurang berolahraga. Warga Yogyakarta mempunyai kebiasaan makan-makanan yang cenderung manis<sup>7</sup>, sehingga jika mengkonsumsi makanan yang manis secara berlebihan dapat menyebabkan seseorang mengalami Diabetes Melitus.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Mergangsan tahun 2021 paling banyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang (64,7%). Hasil penelitian menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami Diabetes Melitus. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan hormon estrogen akibat menopause, sehingga bisa menyebabkan naik turunnya kadar gula dalam darah<sup>8</sup>.

c. Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Mergangsan tahun 2021 paling banyak adalah SMA/SMK 21 orang (30,9%), SD sebanyak 19 orang (27,9%), S1,S2,S3 sebanyak 15 orang (27,9%), SMP sebanyak 10 orang (14,7%) dan tidak sekolah sebanyak 3 orang (4,4%). Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan terakhir penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Mergangsan paling banyak adalah SMA/SMK.

Hal ini didukung dengan hasil *illness perception* pada penderita diabetes yang sebagian besar positif yaitu sebanyak (73,5%) dan kepatuhan terhadap kontrol gula darah dalam kategori patuh yaitu sebanyak (70,6%). *Illness perception* dan kepatuhan kontrol gula darah akan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan seseorang.

d. Lama mengalami DM

Lama mengalami Diabetes Melitus pada responden yang menderita Diabetes Melitus di Puskesmas Mergangsan 2021 paling banyak adalah responden berdasarkan lama menderita Diabetes Melitus adalah 5-10 tahun sebanyak 32 responden (47,1%), <5 tahun (27,9%) dan >10 tahun (25%). Waktu yang cenderung lama terkena Diabetes Melitus akan membuat seseorang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang baik dalam pengobatan sehingga penderita sudah mengerti dan paham akan tindakan yang wajib dilakukan, agar tidak terjadi suatu komplikasi akibat dari ketidakpatuhan terhadap pengobatan.

## 2. Analisis Univariat

### a. *Illness Perception*

*Illness perception* pada responden yang menderita Diabetes Melitus di Puskesmas Mergangsan 2021 paling banyak memiliki *illness perception* dengan kategori positif sebanyak 50 orang responden (73,5%) dan kategori negatif sebanyak 18 orang responden (26,5%). Pasien yang mempunyai *illness perception* yang baik maka akan mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan<sup>4,9</sup>.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *illness perception* sebagian besar responden adalah positif (73,5%), hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, lama mengalami diabetes melitus dan lokasi demografis, pada penelitian ini paling banyak responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK, lama menderita diabetes melitus >5 tahun dan lokasi demografis pasien yang tinggal pada wilayah perkotaan di Yogyakarta. Penderita dengan jenjang pendidikan tinggi, akan lebih baik dalam menyikapi suatu masalah yang dialami<sup>9</sup>.

### b. Kepatuhan Kontrol Gula Darah

Kepatuhan kontrol gula darah pada responden di Puskesmas Mergangsan 2021 paling banyak memiliki kepatuhan kontrol gula darah dengan kategori patuh sebanyak 48 orang responden (70,6%) dan kategori tidak patuh sebanyak 20 orang responden (29,4%). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan responden menjadi patuh terhadap kontrol gula darah salah satunya yaitu tingkat pendidikan karena responden yang mempunyai pengetahuan yang baik akan mengerti pentingnya melakukan kontrol gula darah sebaliknya jika tidak mempunyai pengetahuan yang baik maka akan berpengaruh terhadap kepatuhan kontrol gula darah<sup>11</sup>.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kepatuhan terhadap kontrol gula darah sebagian besar adalah patuh (70,6%), hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan dan lama menderita diabetes melitus, pada penelitian ini paling banyak

responden dengan pendidikan terakhir yaitu SMA/SMK (30,9%) dan lama menderita diabetes melitus yaitu (47,1%).

### 3. Analisis Bivariat

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Squareyets Corection* dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil  $p\text{-value}$   $(0,002) < \alpha (0,05)$ , dan nilai *contingency coefficient* 0,385. Hasil ini menunjukkan hipotesis kerja ( $H\alpha$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang berarti ada hubungan signifikan antara *illness perception* dengan kepatuhan kontrol gula darah pada pasien Diabetes Melitus dimasa pandemi Covid-19 di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2021.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul hubungan *illness perception* dengan kepatuhan kontrol gula darah pada pasien Diabetes Melitus dimasa pandemi Covid-19 di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2021. Karakteristik responden yang didapatkan adalah usia responden mayoritas dewasa tengah, jenis kelamin mayoritas perempuan, pendidikan terakhir mayoritas SMA/SMK dan lama menderita Diabetes Melitus mayoritas 5-10 tahun. Kemudian *illness perception* pasien mayoritas masuk dalam kategori positif, sedangkan untuk kepatuhan kontrol gula darah pasien mayoritas dalam kategori patuh. Hubungan antara variabel independen dan dependen didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan *illness perception* dengan kepatuhan kontrol gula darah pada pasien diabetes melitus dimasa pandemi Covid-19 di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2021 dengan nilai keeratan 0,385 yang termasuk dalam hubungan rendah.

## B. Saran

### 1. Bagi Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Peneliti menyarankan kepada tenaga kesehatan agar selalu mengingatkan kepada penderita terkait 5 pilar Diabetes Melitus dan selalu memberikan pengertian akan pentingnya mempunyai pandangan yang baik terhadap penyakit serta memberikan motivasi pada pasien untuk patuh dalam melakukan pemeriksaan gula darah secara teratur.

### 2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya untuk mata kuliah keperawatan medikal bedah, menjadi informasi terkait *illness perception* dan kepatuhan kontrol gula darah yang terdapat hubungan. Penelitian ini bisa bermanfaat bagi mahasiswa dan menambah bahan kepustakaan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *illness perception* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kontrol gula darah dengan cara pengambilan data secara wawancara.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, Sp.KMB, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS., selaku Ka Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Koordinator Penelitian.
5. Bapak Isnanto, S.Kep, Ns., MAN., selaku Ketua Penguji yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.

6. Ibu Tri Wahyuni Ismoyowati, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Dwi N. Heri S., S.Kep.,Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS., selaku pembimbing yang telah bersedia membantu dan membimbing dalam pembuatan skripsi serta memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi.
8. Bapak Thomas Brolin dan Ibu Rosida selaku orang tua, serta seluruh keluarga dan orangterkasih yang selalu memberikan dukungan moril, materil dan motivasi dalam menempu studi.
9. Bapak/Ibu dosen maupun karyawan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, terimakasih untuk dukungan semangat, motivasi, bimbingan, didikan dan ilmu yang sudah diberikanselama menempuh pendidikan di STIKES Bethesda YakkumYogyakarta.
10. Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta yang sudah memberikantempat untuk melakukan penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kurniawati, N. D. (2018). Hubungan Persepsi Penyakit Dengan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. Universitas Jember, Faklutas Keperawatan. Jember: Universitas Jember.
2. Bandem, L. K., Yuswar, M. A., & Untari, E. K. (2020). Persepsi Pasien Menurut B-IPQ Versi Indonesia dan Profil Pengobatan Pasien CLD di RSUD Pontianak , 1-11.
3. Fajriyanti, N. (2017). Gambaran Manajemen 5 pilar pada pasien DM tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RSAU Dr. Salamun Bandung. Jurnal Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI. , 9 (53), 1689-1699.
4. Arifin, F. F. (2016). Hubungan Antara Persepsi Tentang Penyakit Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral (Oho) Di Puskesmas Srandol Kota Semarang. Program Studi Ilmu Keperawatan, Departemen Keperawatan. Semarang: Universitas Diponegoro.

5. Isnaini, N., & Ratnasari. (2018). Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes Melitus tipe 2. *Junal Keperawatan dan Kebidanan Aisiyah* , 14 (1), 59-68.
6. Pahlawati, A., & Nugroho, P. S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2019. *Borneo Student Research* , 1-5.
7. Iksan, S. (2019). *Indonesia Journal of Social Science Education*. Reproduksi Identitas Mahasiswa Ternate di Yogyakarta.
8. Rachmawati, N. (2015). *Gambaran Kontrol dan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang*. Magelang: Undip.
9. Indahwati, R. (2019). *Hubungan Antara Illness Perception Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
10. Pertiwi, I. (2015). Hubungan dukungan pasangan dan efikasi diri dengan kepatuhan menjalani pengobatan pada penderita diabetes melitus tipe II. *Jurnal Keperawatan* , 1-17.
11. Ismansyah. (2020). Hubungan kepatuhan kontrol dengan kadar gula darah sewaktu pada pasien tpe 2. *Mahakam Nursing Journal* , 2 (8), 363-372.